

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seorang individu yang berkembang mengikuti zaman. Pendidikan memiliki berbagai komponen yang akan terus berubah diantaranya kurikulum, metode mengajar, media belajar, sumber belajar, dan alat bantu mengajar. Pendidikan merupakan sarana bagi individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian individu dapat berkembang baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses pembelajaran memerlukan bantuan dari guru sebagai pendidik di sekolah, untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang kondusif. Dalam proses tersebut, siswa juga melakukan penyesuaian diri yang dibantu oleh guru, salah satunya guru bimbingan dan konseling.

Salah satu layanan dasar yang memiliki peran penting dalam perkembangan siswa adalah pemberian layanan informasi. Pemberian layanan tersebut dilakukan kepada seluruh siswa baik secara klasikal maupun kelompok yang berkaitan dengan bidang sosial, belajar, karir, dan pribadi. Dengan adanya layanan informasi diharapkan siswa dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan keseharian. Hal ini senada dengan pendapat Mugiarto (2004) bahwa pemberian layanan informasi berguna bagi seorang siswa sebagai bekal untuk memahami diri dalam merencanakan dan pengambilan keputusan jangka panjang.

Ada banyak penelitian para ahli yang terkait dengan kontribusi bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek, yang mencakup prestasi akademik siswa (Cook & Kaffenberger dalam ACA, 2006), keterampilan sosial (Verduyn dalam ACA, 2006), pemilihan jurusan pada lembaga pendidikan (Poll dalam ACA, 2006), pengembangan karir (Peterson dalam ACA, 2006), penyelesaian masalah keluarga (Omizon & Omizon dalam ACA, 2006), dan situasi kelas dimana kekacauan di kelas dapat terminimalisir (Hayes dalam ACA, 2002, Morey dalam ACA, 2006). Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa peranan yang dimiliki oleh bimbingan dan konseling menjadi sangat penting bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Al Muslim Tambun, terdapat permasalahan yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya masih terdapat penyampaian materi yang dilakukan guru dengan metode satu arah atau ceramah sehingga siswa kurang memiliki inisiatif untuk mengakses informasi diluar dirinya. Siswa menemui kesulitan untuk mengolah informasi, memahami konsep, dan bertindak cepat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dirinya. Selain itu siswa kurang berani berpendapat atau mengkritisi bahan ajar yang diberikan oleh guru. Ditemukan juga siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dan sulit berkonsentrasi. Permasalahan tersebut seringkali berakhir pada hasil belajar siswa yang rendah. Sementara menurut Santrock (2001) kecerdasan intelektual dapat terlihat dari peningkatan kualitas berpikirnya. Hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh aktivitas belajar siswa yang rendah. Oleh karenanya, guru

dituntut untuk dapat membuat kondisi belajar inovatif dan kreatif melalui cara mengajar, dan pemanfaatan media yang sesuai dengan materi ajar.

Dalam proses pendidikan, salah satu keterampilan hidup yang berperan penting di sekolah adalah kemampuan berpikir kritis (Depdiknas, 2003). Kemampuan berpikir kritis tidak bisa terjadi dengan sendirinya, karena mencakup merumuskan permasalahan, menganalisa, mensintesa, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan yang diperlukan latihan-latihan. Selain itu meningkatnya arus informasi dan teknologi siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis dalam menguasai keterampilan memperoleh, mengatur, dan memanfaatkan informasi untuk kemajuan dalam belajar dan hidupnya.

Di zaman sekarang, seolah manusia tidak bisa lepas dengan penggunaan beragam aplikasi yang bisa diakses melalui berbagai media elektronik, khususnya melalui “telepon pintar”. Beragam jurnal, buku elektronik, artikel, video, bahkan film dapat dengan mudahnya diakses. Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai pembaharuan dalam kegiatan belajar yang ditujukan untuk menarik siswa agar memiliki minat belajar yang tinggi.

Film sebagai salah satu media belajar audiovisual menjadi salah satu alternatif yang memiliki daya pikat untuk siswa, karena di dalam film terdapat informasi berupa gambar, tulisan, suara, dan efek animasi sekaligus. Dalam perkembangannya film bisa digunakan sebagai media belajar yang menyenangkan sesuai dengan usia perkembangan siswa. Selain itu film dapat memberikan gambaran nyata tentang sebuah permasalahan hidup, sehingga dapat mengasah kemampuan kognitif melalui cara berpikir yang lebih kritis.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheni (2014) diperoleh hasil bahwa pelatihan keterampilan pemecahan masalah dengan sinema edukasi memberi pengaruh yang signifikan dalam memudahkan siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah. Penelitian oleh Mulyana (2015) dapat dikatakan berhasil bahwa film dokumenter dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis dalam pelajaran IPS. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tanriverdi (2013) didapatkan hasil bahwa analisis film terbukti berhasil signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan Gonzales (2014) diperoleh hasil bahwa pemberian metode dengan tes audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kelli (2010) didapatkan hasil penggunaan film dapat memberikan reaksi positif bagi siswa.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media film dalam layanan informasi bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Al Muslim Tambun?
- b. Bagaimana gambaran pelaksanaan proses pemberian layanan informasi bimbingan klasikal dengan menggunakan media film pada siswa kelas X SMA Al Muslim Tambun?
- c. Bagaimana efektivitas penggunaan media film dalam pemberian layanan informasi bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Al Muslim Tambun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media film dalam pemberian layanan informasi bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Al Muslim Tambun.

D. Manfaat Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah penggunaan film sebagai media belajar dalam pemberian layanan informasi bimbingan klasikal dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi personil yang terlibat di dalam penelitian, yaitu:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling. Salah satu alternatif penelitian yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pemberian layanan dasar yaitu layanan informasi dapat menggunakan media film untuk menarik minat siswa dalam belajar.
- 2) Siswa dapat menggunakan film sebagai media belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.